

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka sampailah pada kesimpulan hasil penelitian. Berikut beberapa poin – poin kesimpulan yang bisa didapat.

1. Berdasarkan analisis SWOT-TOWS, analisis karakter wisatawan serta potensi-potensi yang dimiliki, Taman Wisata Grojogan Sewu dapat dikembangkan menjadi kawasan ekowisata. Tanpa mempengaruhi area yang sudah ada sebagai Wisata Massal. Hal ini berdasarkan luas keseluruhan bangunan sarana dan prasarana wisata alam di Taman Wisata Grojogan Sewu mencapai 0,7 ha atau 3,4% dari luas zona pemanfaatan (20 ha). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.18 Tahun 1994 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Zona Pemanfaatan Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam, luas maksimal bangunan sarana dan prasaran pada suatu taman wisata alam adalah sebesar 10% dari luas kawasan yang diberikan ijin pengusahaan. Maka Taman Wisata Grojogan Sewu masih memiliki 1,3 ha (6,6%) untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata dengan membangun sarana dan prasarana pendukung kegiatan Ekowisata.
2. Adapun standar fasilitas ekowisata yang diperlukan di Taman Wisata Grojogan Sewu Sebagai Berikut :

- a. Infrastruktur Kawasan Ekowisata : Jalan Masuk, Pasokan Air Bersih, Listrik, Telekomunikasi, Drainase, Pengolahan Limbah, Penghijauan, dll.
 - b. Kegiatan Pengunjung : Menelusuri Kawasan, Mengenal tumbuhan, Mencari Fauna, Jogging, Outbound, Mandi Di Sungai, Membajak Ladang, dll
 - c. Pelayanan Pengunjung : Pintu Masuk, Tempat Berkumpul Pengunjung, Parkir, Aksesibilitas Internal, Pelayanan Informasi, Pusat Perbelanjaan, Penyediaan Makanan Dan Minuman, Akomodasi, Peribadatan, Pengamanan Dan Kesehatan, Auditorium, dll.
3. Sikap masyarakat terhadap upaya pengembangan Taman Wisata Grojogan Sewu cukup positif. Hal ini dapat dilihat dari terjaganya keamanan, tidak ada pertentangan masyarakat dan tidak munculnya masalah sosial selama kawasan tersebut menjadi kawasan wisata. Adanya kearifan tradisional, mitos/kepercayaan yang masih diyakini oleh beberapa masyarakat dan adat istiadat yang masih terpelihara dengan baik, seperti Ruwahan, Dukutan, Reog dan Julungan sampai saat ini masih mampu mendukung daya tarik wisatawan. Saat ini potensi ekonomi masyarakat setempat adalah di bidang jasa penginapan, persewaan kuda, jasa transportasi, kerajinan dan cinderamata. Hal tersebut didukung oleh adanya Persatuan Pedagang Bina Wisata (PERDABITA) di dalam kawasan, Turangga Karya (Persatuan Persewaan Kuda), Paguyuban Pedagang Wisata Tawangmangu (di luar kawasan) dan Persatuan Ojek Wisata.
4. Semula kegiatan promosi hanya dilakukan dengan cara pemasangan iklan di media cetak yang terbit di Solo, Semarang dan Yogyakarta diharapkan mulai

menembus media cetak nasional. Ditambah lagi sekarang pangsa pasar kawasan ekowisata bisa berasal dari wisatawan manca Negara. Maka diperlukan kegiatan berupa pameran, seminar ataupun *Workshop* yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah. Kegiatan kerjasama usaha dapat dilakukan dengan pihak-pihak lain antara lain Dinas Pariwisata Kabupaten Karanganyar, Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, Hotel-Hotel dan biro perjalanan asing.

B. Rekomendasi

Berikut beberapa saran yang ditawarkan :

1. Pengembangan Ekowisata lebih di fokuskan pada sebelah utara kawasan yang akses masuk berasal dari pintu II yang memiliki kondisi yang memungkinkan untuk fasilitas Ekowisata. Sarana dan prasarana di zona Ekowisata lebih optimal demi kepuasan wisatawan terutama wisatawan manca Negara. Beberapa flora dan fauna langka di data kembali sebagai informasi bagi wisatawan.
2. Perhatian pemerintah Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten maupun Provinsi memiliki peran tersendiri dalam hal membantu promosi. Dan peningkatan SDM dalam penyediaan bagi kawasan.
3. Perlu adanya kerjasama lain dari instansi lainnya dalam pengelolaan dan pemanfaat kawasan, baik yang diluar kawasan maupun di dalam kawasan.
4. Peningkatan Kerjasama dengan Travel Agent, Hotel maupun Masyarakat.